



KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN DALAM MENGEMBANGKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK BEROLAHRAGA

Endie Riyoko✉, Soegiyanto KS, Sulaiman

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
Government Policy;
Societies' interest to Sport

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui: 1) Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah, 2) Faktor pendukung dan penghambat kebijakan Pemerintah, 3) Tanggapan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen dan triangulasi data. Sumber data meliputi Pemda, Dispopar, Koni, Pelatih, Instruktur Olahraga, Guru Olahraga dan Masyarakat. Pengolahan data dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kebijakan Pemerintah bertujuan mengolahragakan masyarakat, memberikan pelayanan bermutu dan kemudahan bagi masyarakat untuk berolahraga serta mengangkat nama daerah. 2) Faktor Pendukung dengan adanya Pembinaan olahraga yang telah didirikan dan sarana-prasarana yang memadai. faktor penghambat masih minimnya masyarakat yang mengerti pentingnya olahraga bagi kebugaran tubuh, 3) Tanggapan masyarakat senang dengan adanya program pembinaan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Simpulan: 1) Pemerintah daerah berupaya semaksimal mungkin mewujudkan pembinaan olahraga yang baik dan menyeluruh terhadap masyarakat, 2) Partisipasi dan minat yang akan disalurkan melalui olahraga akan terasa baik karena adanya kesenangan tersendiri dalam diri dimasyarakat yang melakukan aktivitas olahraga.

Abstract

Research find out: 1) How government policy implementation, 2) Constituents and barrier Government policy, 3) Societies response Government's policy. Research qualitative descriptive. Technique of collecting data through observation, interviews, document and triangulation data. Data sources include Government research, Dispopar, Koni, trainer, Sports teacher, Instructor sport and Societies. Processing data were analyzed qualitatively with the following steps: 1) data reduction, 2) representation data, 3) drawing of the conclusion. Results the study showed : 1) Government policy aimed to exercise community, providing quality service and convenience for people to exercise and lift up the name of the region. 2) Supporting Factor due to the construction of a sport that has been established and adequate infrastructure, Factors Restricting still lack community who understand importance of sport body fitness. 3) Societies is very pleased with response of the mentoring program has been planned by the Government. Summary: 1) Local governments working to its fullest realization of a good sports coaching and Societies, 2) participation and interest that will be channeled through the sports it will feel good because of the distinct pleasure in each community who do sports activities.

Pendahuluan

Manusia bergerak dan berolahraga untuk hidup, karena gerak pada hakekatnya merupakan keniscayaan hidup. Gerak itu sendiri sejatinya merupakan ciri hidup. Manusia bergerak dengan berbagai motifnya melakukan olahraga untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kehidupannya. Oleh karena itu sudah menjadi kelaziman bahwa olahraga telah menjadi hak setiap orang yang mendasar dan pembangunan olahraga merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang dilaksanakan secara terprogram, konsekuen dan menuntut kerja keras agar tercapainya budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Keterlibatan pemerintah dalam hal ini yakni sebagai penanggung jawab pembangunan dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat dibidang olahraga sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum yang merupakan tujuan nasional yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia.

Sport Development Index (SDI) diharapkan juga akan dapat menentukan tingkat kemajuan pembangunan olahraga suatu daerah di Indonesia. Dalam konsep SDI terdapat beberapa indikator kemajuan pembangunan olahraga di Indonesia, antara lain partisipasi masyarakat, Prasarana dan sarana olahraga (ruang terbuka), kebugaran jasmani dan sumber daya manusia. Partisipasi merujuk pada banyaknya peserta yang melakukan kegiatan olahraga ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan olahraga oleh sejumlah orang (masyarakat) dalam bentuk lahan atau bangunan. Kebugaran merujuk pada kesanggupan tubuh untuk melakukan kegiatan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Sumber daya manusia merujuk pada banyaknya pelatih, guru, dan instruktur olahraga dalam suatu wilayah tertentu.

Istilah 'kebijakan' yang dimaksud disepadankan dengan kata bahasa Inggris 'policy' yang dibedakan dari kata 'kebijaksanaan' (wisdom) maupun 'kebajikan' (virtues). Kebijakan dan pembangunan adalah dua konsep yang terkait. Sebagai sebuah proses peningkatan kualitas hidup manusia, pembangunan adalah konteks dimana kebijakan beroperasi. Sementara itu, kebijakan yang menunjuk pada kerangka kerja pembangunan, memberikan pedoman bagi pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan kedalam beragam program dan proyek (Suharto (2005: 1).

Implementasi Kebijakan Salah satu

tahapan penting dalam proses kebijakan publik adalah tahap implementasi. Implementasi kebijakan adalah tahap lanjutan setelah kebijakan dirumuskan secara jelas dan suatu cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Lester dan Stewart dalam Winarno (2007:102) menjelaskan bahwa "Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan".

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas atau memiliki sifat yang relative permanen salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono (2005) dalam Hardjati (2008).

Indikator-indikator yang terdapat dalam SDI, maka terasa sangat bahwa keterwakilan pengukuran indikator menjadi lebih kompleks dan menyangkut berbagai aspek keberhasilan. Adapun indikator tersebut dalam Mutohir dan Maksum (2007) terdiri dari: a) indikator partisipasi; b) indikator ruang terbuka; c) indikator kebugaran; dan d) indikator sumber daya manusia.

Notoatmodjo Soekidjo (2012: 124) Peranan Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat dibidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dan memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri. Di dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang akan memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatan mereka. Institusi kesehatan hanya sekedar memotivasi dan membimbingnya.

Indikator ruang terbuka diukur berdasarkan rasio luas ruang yang tersedia dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun ke atas (Dirjen Olahraga Depdiknas 2004). Indikator ruang terbuka merujuk pada luasnya fasilitas / lapangan yang tersedia disuatu daerah yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga.

Giriwijoyo (2005: 17-18) menyatakan:

“Kebugaran jasmani adalah derajat sehat dinamis seorang yang merupakan kemampuan jasmani yang menjadi dasar untuk keberhasilan pelaksanaan tugas yang harus dilaksanakan. Istilah kebugaran jasmani adalah terjemahan dari *physical fitness* yang berarti kecocokan keadaan fisik terhadap tugas yang harus dilaksanakan oleh fisik itu, atau dengan perkataan lain untuk dapat melaksanakan tugas fisik tertentu dengan fisik yang baik, diperlukan syarat-syarat fisik tertentu yang sesuai dengan fisik itu”.

Sumber daya manusia olahraga diukur berdasarkan rasio antara pelatih, instruktur, dan guru pendidikan jasmani dengan jumlah populasi yang berusia 7 tahun ke atas, (Dirjen Olahraga Depdiknas 2004). Pelatih adalah seseorang yang memiliki kualifikasi sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap cabang olahraga dan menjalankan fungsinya di lapangan. Semua orang yang telah memenuhi definisi diatas dapat disebut pelatih, namun tentu dengan perbedaan dengan tingkatannya. Instruktur adalah orang yang memiliki keterampilan olahraga tertentu dan mengajarkannya pada masyarakat, dalam hal ini dapat dikelompokkan kepada olahraga masyarakat. Sedangkan guru pendidikan jasmani adalah orang yang memiliki kualifikasi sebagai guru dalam bidang keahlian olahraga dan melaksanakan fungsi pendidikan serta proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Metode

Mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Berkaitan dengan kualitas suatu peneliti, subyek penelitian yang sudah ditentukan yaitu Pemda, Ketua Dispopar, Ketua Koni, Pelatih, Instruktur olahraga, Guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dan Masyarakat sekitar yang nanti dapat menghasilkan gambaran yang reliabel atau dapat dipercaya mengenai Kebijakan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam Mengembangkan Minat Masyarakat untuk Berolahraga.

Sumber data yang diperoleh berupa informasi dari Pemda, Ketua Dispopar, Ketua Koni, Pelatih, Instruktur olahraga, Guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dan Masyarakat sekitar yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

Dalam penelitian kualitatif, yang

menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Teknik Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data, pencacatan peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan dan karakteristik atau seluru elemen yang akan menunjang dan mendukung peneliti (Sugiyono, 2008:235)

Analisis data kualitatif dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk menyusun kesimpulan penelitian. Data diperoleh dari lapangan akan dianalisis melalui beberapa tahapan untuk dapat mengarah pada sebuah pemecahan masalah dari subyek penelitian dari masalah yang telah diajukan peneliti, kegiatan akhir dan analisis data adalah kegiatan interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan kebijakan

Tujuan dibuatnya kebijakan pemerintah kabupaten Musi Banyuasin dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga adalah untuk mengolahragakan masyarakat dan olahraga dimasyarakat serta untuk mengangkat nama daerah, hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa usaha pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam mengolahragakan masyarakat serta olahraga masyarakat dengan dengan dibuatnya sarana-prasarana olahraga bertaraf internasional kemudian telah didirikannya PPLPD dan akademi olahraga seperti akademi sepakbola, basket, renang, volley dan ditambah lagi penggunaan ruang terbuka sebagai sarana rekreasi masyarakat yang ingin melakukan aktifitas olahraga di sore hari.

Pelaksanaan program kebijakan

Dari hasil penelitian Pelaksanaan program kebijakan yang saat ini sedang berjalan yaitu dengan didirikannya PPLPD dimana ada 9 cabang yang telah di programkan untuk masyarakat.

Sumber dana

Hasil penelitian sumberdana yang di anggarkan untuk olahraga dimasyarakat semua bersumber dari APBD, selanjutnya bantuan dana dari perusahaan swasta berbentuk Hibah dan Barang. Kemudian pemerintah sedang merencanakan anggaran dana untuk tahun 2014-2015 untuk kegiatan olahraga kedepan.

Program pembinaan kegiatan olahraga dimasyarakat

Hasil penelitian dilapangan menunjuk-

kan Program pembinaan kegiatan olahraga di masyarakat sudah berjalan lama dengan sering diadakan senam pagi setiap hari jum'at dan jalan santai disetiap hari minggu.

Sosialisasi pelaksanaan kegiatan olahraga

Sosialisasi pelaksanaan kegiatan olahraga selalu dilakukan setiap tahun dengan diadakannya even-even olahraga di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional bahkan Internasional.

Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana

Hasil penelitian ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana yang ada saat ini seperti kolam renang, gor bulutangkis, stadion Sepakbola, panjat tebing, stable berkuda, sirkuit, terjun payung, tenis lapangan yang ada saat ini kualitasnya masih layak walaupun ada beberapa fasilitas yang sedang mengalami kerusakan seperti lintasan atletik dan karet sintetis lapangan futsal. Untuk ruang terbuka seperti taman sekarang difasilitasi sarana olahraga seperti tempat area jogging dan jalan santai.

Dukungan pemerintah dan masyarakat

Dukungan dari pemerintah dan masyarakat hasil temuan penelitian pemerintah selalu mendukung dan memantau kemajuan dan perkembangan olahraga di masyarakat. Dimana sudah banyak bibit-bibit atlet berbakat yang didapat di setiap kecamatan. Apalagi bapak bupati sendiri selalu memberikan motivasi agar selalu tetap memepertahankan olahraga di masyarakat.

Ketersediaan SDM.

Hasil penelitian Ketersediaan SDM di Kabupaten Musi Banyuasin dimana disediakan 5 pelatih berlisensi disetiap cabor yang ada. Kemudian untuk instruktur olahraga di Kabupaten Musi Banyuasin masing sangat minim untuk instruktur senam kebanyakan instruktur Gym, sementara untuk guru pendidikan jasmani disetiap kecamatan sudah banyak. Tinggal bagaimana pemerintah merekrut dan menyeleksi dengan baik agar kualitas SDM di Kabupaten Musi Banyuasin bermutu.

Partisipasi masyarakat

Hasil penelitian dilapangan Partisipasi masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin saat ini masih sangat baik dengan masyarakat selalu berolahraga disetiap sabtu dan minggu sore.

Minat masyarakat

Hasil penelitian dilapangan minat masyarakat untuk berolahraga saat ini lebih dominan di volly, sepakbola dan futsal.

Pelayanan Pembinaan olahraga di masyarakat

Pelayanan pembinaan olahraga

di masyarakat saat ini pemerintah telah memberikan pelayanan seperti penggunaan sarana-prasarana olahraga secara gratis dan penggunaan ruang terbuka. Namun dengan pelayanan gratis diharapkan masyarakat tetap menjaga dan memelihara kebersihan sarana-prasarana olahraga dan ruang terbuka yang ada.

Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat baik itu pelatih, instruktur olahraga dan guru olahraga di Kabupaten Musi Banyuasin saat ini sangat baik dan merata. Uang saku dan gaji serta bonus sering mereka dapatkan dengan prestasi dan kontrak kerja mereka.

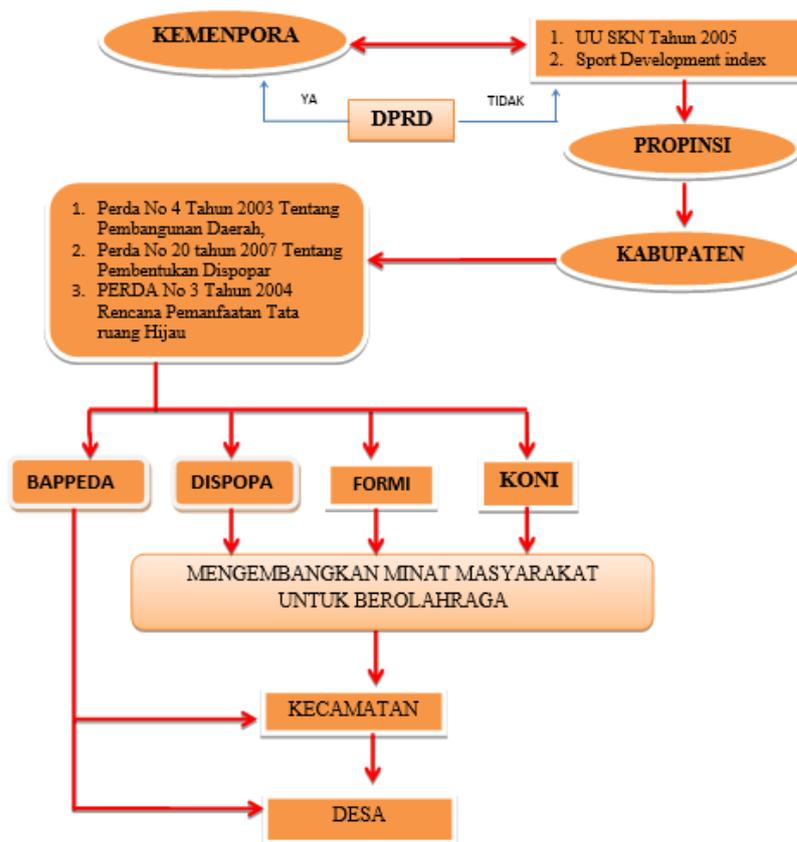
Koordinasi

Hasil penelitian koordinasi dari pemerintah daerah, dispopar, koni, pelatih, instruktur olahraga dan guru olahraga serta kepada masyarakat masih terjaga dengan baik dalam membina olahraga dilingkungan masyarakat.

Keberhasilan pembinaan olahraga di masyarakat

Keberhasilan pemerintah dalam pembinaan olahraga di masyarakat tidak terlepas dari fasilitas olahraga yang memadai dan bertaraf internasional kemudian pembinaan olahraga prestasi di Kabupaten Musi Banyuasin yang telah didirikan seperti akademi sepakbola, Prestasi pun sudah banyak diraih di cabang sepak bola seperti Runner Up Piala Suratin, Juara I POPNAS SumSel, Juara I POPNAS Wilayah Sumatera, 8 Besar POPNAS di Yogya, Juara II Liga Medco di Jakarta, Juara II Piala Menegpora, Keikutsertaan 8 Atlet Polo Air AAS pada Sea Game ke XXI di Laos Desember 2009, Juara 1 Puteri Kejuaraan Bola Basket Pelajar DBL 2010 di Palembang di Jakarta dan masih banyak prestasi-prestasi yang ditorehkan di cabang olahraga lainnya.

Pengakuan Bapak Sunaryo selaku Ketua Dispopar Kabupaten Musi Banyuasin Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga telah dilakukan setelah perhelatan PON sarana dan prasarana kita gunakan untuk pembinaan olahraga di masyarakat dan kebijakan yang telah dijalankan dengan dikeluarkannya Perda No 4 Tahun 2003 Tentang Pembangunan Daerah, Perda No 3 Tahun 2004 tentang tata ruang terbuka hijau sebagai salah satu sarana olahraga rekreasi, Perda No 20 tahun 2007 Tentang Pembentukan Dispopar dan di Kabupaten Musi Banyuasin serta semua fasilitas dan ruang terbuka hijau sebagai tempat olahraga rekreasi yang ada diperuntungkan secara gratis untuk masyarakat kabupaten Musi Banyuasin yang ingin melakukan aktivitas untuk berolahraga karena



Gambar 1. Pola/Alur Kebijakan

itu semua demi mengolahragakan masyarakat dan yang paling penting dicermati Dalam hal ini adalah paling terpenting adalah prestasi untuk mengangkat nama daerah.

Faktor pendukung pemerintah dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga tidak terlepas dari sarana-prasarana eks PON yang sampai saat ini masih terjaga dan terawat dengan baik serta sebagai lembaga pemerintahan yang terkait menangani masalah olahraga dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata serta Koni di Kabupaten Musi Banyuasin tentu saja memiliki rasa kebanggaan tersendiri melihat masyarakat yang masih berantusias mengikuti kegiatan olahraga. Itu semua bisa terwujud dari bentuk perhatian dari pemerintah dengan dibuatnya suatu kebijakan di olahraga, pelaksanaan program kebijakan, pendanaan secara kontinyu dan berjenjang dengan didirikannya pembinaan olahraga baik prestasi maupun pembinaan di masyarakat, kemudian pelayanan dan kerjasama antar pemerintah kabupaten Musi Banyuasin dengan masyarakat dan tidak terlepas dari partisipasi dan minat masyarakat untuk

berolahraga.

Faktor penghambatnya adalah masyarakat sebagian kecil yang belum mengerti pentingnya berolahraga untuk kebugaran tubuh, dalam hal ini pemerintah harus banyak mengadakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya olahraga bagi kebugaran dan kesegaran tubuh. Kemudian sarana prasarana yang sekarang sudah mengalami sedikit kerusakan, namun itu jangan menjadi suatu kendala untuk masalah dana sebenarnya bisa dicari dan diusahakan yang paling terpenting adalah mempertahankan partisipasi serta minat masyarakat dalam berolahraga sehingga itu tinggal tergantung dengan masyarakatnya sendiri paling tidak masyarakat mengerti tentang olahraga yang dari tidak penting mejadi penting.

Dalam hal ini tanggapan masyarakat menjadi pendukung terciptanya suatu kebijakan yang telah dibuat pemerintah kabupaten Musi Banyuasin dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga, dimana masyarakat senang sekali kalau ada Pembinaan olahraga di masyarakat dimana masyarakat ikut merasakan dan masyarakat sangat berantusias

mengikuti program kegiatan olahraga yang di laksanakan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Apalagi bapak bupati selalu konsen melihat kemajuan dan perkembangan minat masyarakat untuk berolahraga namun sering sudah banyak kebijakan yang dilakukan tapi sering pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik dan diharapkan kedepannya kepada pemerintah yang terkait di bidang olahraga agar tetap terus ada kompetisi ditingkat kelompok umur, agenda, kalender kalau bisa event selalu di adakan baik ditingkat Kelurahan, Kecamatan samapai tingkat Daerah dan Nasional tidak hanya itu harus sering diadakan workshop serta penyuluhan di bidang olahraga agar masyarakat tahu tentang penting olahraga bagi kebugaran tubuh dan tetap mau melakukan aktivitas olahraga serta membantu terselenggaranya pelaksanaan program pembinaan olahraga yang ada di kabupaten Musi Banyuasin. Alur/pola kebijakan dapat dilihat pada Gambar 1.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1) Sejauh ini Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin terkait kebijakan dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga telah berupaya semaksimal mungkin dalam membuat suatu kebijakan dan mewujudkan suatu pembinaan olahraga yang baik, dan menyeluruh terhadap masyarakat. Beberapa kebijakan dibidang olahraga, penggunaan sarana-prasarana dan ruang Terbuka sebagai tempat rekreasi olahraga secara gratis demi untuk mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga di Kabupaten Musi Banyuasin. Kebijakan diolahragakan merupakan salah satu kebijakan yang sangat perlu dikeluarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin yang bertujuan untuk memudahkan setiap warga masyarakat di kabupaten Musi Banyuasin mendapatkan pelayanan pembinaan olahraga secara gratis diseluruh fasilitas olahraga yang ada di Wilayah Kab. Musi Banyuasin. Kemudian Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk mengalokasikan dana demi terselenggaranya kegiatan olahraga di masyarakat yang secara terus menerus berdasarkan prinsip kecukupan dan keberlanjutan.

2) Faktor pendukung dan penghambat kebijakan pemerintah Kabupaten Musi Banyua-

sin dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga adalah Minat dan partisipasi masyarakat yang dimiliki adalah modal besar untuk mencapai keberhasilan pemerintah kabupaten musu banyuasin dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga ditambah lagi fasilitas yang memadai serta dukungan dari bapak bupati yang konsen dalam memantau perkembangan minat masyarakat untuk berolahraga. Minat dan hobi yang akan disalurkan melalui olahraga akan terasa dan terlatih dengan baik karena adanya kesenangan tersendiri dalam diri ditiap masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga. Faktor penghambat kebijakan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga saat ini adalah sering kebijakan telah dibuat namun pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik.

3) Tanggapan Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Mengembangkan Minat Masyarakat untuk Berolahraga sejauh ini kepada pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam mengembangkan minat masyarakat untuk berolahraga disambut dengan baik oleh warga masyarakat kabupaten Musi Banyuasin. Dimana masyarakat sangat senang serta berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan adanya pembinaan olahraga di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jendral Olahraga. 2004. *Panduan Pelaksanaan Pengkajian Sport Depelopmen Indeks (SDI)*. Jakarta: *Proyek Pengembangan dan Kesorasian Kebijakan Olahraga, Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian*, Universitas Negeri Surabaya.
- Giriwijiyono, H.Y.S.Santosa. 2010. *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: UPI.
- Hardjarati, H. 2008. *Pembinaan Klub Olahraga Karate di Kota Gorontalo*. Tesis, Tidak dipublikasikan. Semarang: UNNES.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang sisitem Keolahragaan Nasional*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, Seokidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi.
- Suharto, Edi. 2005, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta: 2002.